

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi ialah metode yang berkesinambungan mengubah situasi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu mengarah pada kondisi ekonomi sesuai dengan yang diharapkan. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator dari berhasilnya sebuah pembangunan ekonomi yang ada pada suatu negara. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi negara dapat dilakukan dengan mengukur Produk Domestik Bruto (PDB) dalam negara tersebut serta dengan melihat total PDB pertahun dengan total PDB pada tahun sebelumnya (Jannah & Bowo, 2017).

Untuk menghitung pertumbuhan wilayah (regional) yaitu menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mana ialah nilai tambah atas barang dan jasa dari beragam unit produksi yang dihasilkan pada daerah dengan periode yang sudah ditentukan. PDRB dibagi menjadi dua yakni PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat bagaimana struktur ekonomi yang ada di suatu daerah, kemampuan sumber daya ekonominya, serta pergerseran dipengaruhi akibat harga yang sedang berlaku, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dipergunakan melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi dengan menyeluruh pertahun nya. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi tentunya tidak dapat terlepas dari beberapa faktor pendorong. Penyebab utama pendorong tumbuhnya PDRB

yaitu proses inovasi yang dilakukan para investor serta pengusaha. Untuk melaksanakan inovasi tersebut perlu adanya ide-ide kreatif dalam melaksanakan inovasi tersebut, yang mana tugas tersebut dipunyai oleh UMKM.

Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi UMKM mempunyai peran penting serta berkontribusi besar terhadap PDRB. Hal ini tidak hanya terjadi di negara maju saja, begitu juga dengan negara berkembang. UMKM menjadi sangat penting di negara maju, dikarenakan kontribusinya dalam pertumbuhan maupun pembentukan PDB tertinggi dari kontribusi usaha yang besar, serta sektor usaha tersebut juga termasuk yang sangat banyak dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan usaha besar (Tambunan, 2012).

Berdasarkan data Nasional UMKM paling mendominasi serta banyak berkontribusi terhadap PDRB dari tahun ketahun. Kontribusi dari UMKM yang sangat besar ini disebabkan dari banyaknya unit usaha Indonesia yang disumbangkan berasal dari UMKM sebanyak 99,99 % unit usaha dari seluruh pelaku ekonomi yang ada di Indonesia. Lebih jelasnya yaitu Usaha Mikro sebanyak 63,4 juta, Usaha Kecil sejumlah 783,1 ribu, dan Usaha Menengah sejumlah 60,7 ribu. Kemampuan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 96,92% jumlah tenaga kerja pada unit usaha yang ada di Indonesia (Jayani, 2021).

Provinsi Jambi sendiri merupakan wilayah yang berada di Indonesia dimana memiliki daya tarik serta berpotensi untuk mengembangkan usaha. Salah satu hal utama yaitu dalam mengembangkan UMKM, dimana UMKM mempunyai peran penting dan kontribusi terhadap perekonomian. Di kehidupan perekonomian rakyat, UMKM memiliki peluang serta kesempatan usaha yang besar, dimana hal yang

paling utama yaitu menyangkut kepada kepentingan kehidupan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat (Sitanggang et al., 2019). Berikut ini merupakan kondisi dari

Tabel 1.1 PDRB, Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Omzet dan Kredit UMKM di Provinsi Jambi 2017-2021

Tahun	PDRB (Rp Miliar)	PDRB (%)	UMKM (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Omzet UMKM (Rp Miliar)	Kredit UMKM (Juta Rp)
2017	136.661,31	-	100.898	175.765	3.473,89	12.331.149
2018	143.597,14	5,08	104.155	184.124	2.347,30	15.185.713
2019	150.253,96	4,64	138.470	188.947	3.567,93	16.784.084
2020	148.836,54	-0,94	72.126	101.972	4.091,88	16.449.045
2021	153.958,32	3,44	165.497	289.569	3.894,85	18.882.464

Sumber : BPS Provinsi Jambi, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi dan Bank Indonesia

PDRB Provinsi Jambi merupakan total dari seluruh barang serta jasa yang dihasilkan masyarakat wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi pada periode tertentu. Menurut tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah PDRB Provinsi Jambi datanya bersifat fluktuatif, tercatat bahwa tahun 2017 hingga 2018 inflasi berjalan dengan terkendali. Terjadi peningkatan pertumbuhan PDRB di tahun 2018 sebesar 5,08 persen, namun di tahun berikutnya justru menurun. Adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi tahun 2020 menyebabkan PDRB Provinsi Jambi mengalami kemerosotan hingga mencapai -0,94 persen dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2021 PDRB mulai mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 3,44 persen.

Pada jumlah UMKM binaan Provinsi Jambi tercatat terjadi kenaikan terbesar pada tahun 2019 yaitu sebesar 138.470 unit, dan pada tahun 2020 mengalami

penurunan yang diakibatkan dampak dari pandemi Covid-19 sebesar 72.126 unit. Secara perlahan jumlah UMKM mengalami peningkatan secara drastis pada tahun 2021 sebesar 165.497 unit, hal tersebut dikarenakan telah kembalinya aktivitas perekonomian nasional.

UMKM mempunyai peranan penting dalam membentuk lapangan kerja bagi masyarakat dan memberikan nilai tambah terhadap PDRB. UMKM juga merupakan sektor yang sangat penting dan memiliki pengaruh dalam mengurangi angka pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan (Syuhada et al.,2014). Tentunya UMKM membutuhkan tenaga kerja yang mana tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pendapatan pada daerah. Kuantitas produksi barang dan jasa akan mengalami peningkatan, apabila jumlah tenaga kerja yang ada pada suatu usaha produksi meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan terjadinya peningkatan produksi maka akan berpengaruh terhadap PDRB di suatu daerah.

Dari tabel 1.1 tenaga kerja UMKM yang dipekerjakan dalam UMKM mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017 hingga 2019, tahun 2018 meningkat sebesar 4,76 persen dan 2019 sebesar 2,62 persen. Akan tetapi tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -46,03 persen hal tersebut diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan tenaga kerja UMKM yaitu sebesar 64,8 persen atau sebanyak 289.569 orang.

Disamping itu UMKM terkadang terkendala pada masalah permodalan, dimana UMKM pastinya membutuhkan biaya dalam melaksanakan suatu proses produksi. Maka dari itu pemerintah membuat kebijakan serta meresmikan kredit

atau pinjaman modal bagi UMKM atau dapat disebut dengan Kredit UMKM. Kredit UMKM adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam memajukan perbankan menyalurkan kredit permodalan kepada UMKM serta Koperasi. Dengan terciptanya program Kredit UMKM tersebut harapannya dapat mampu meningkatkan produktivitas serta pendapatan atau omzet UMKM. UMKM berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana dengan harapan bahwa program yang diberikan pemerintah yaitu Kredit UMKM dapat menjadi salah satu penyokong dalam permodalan UMKM (Iztihar, 2018). UMKM ini tentunya mempunyai peran strategis bagi PDRB serta pertumbuhan perekonomian Provinsi Jambi, dengan penyaluran Kredit UMKM yang tepat maka akan menstimulus UMKM dalam produksi, meningkatkan pendapat serta UMKM yakni dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan suatu lapangan kerja bagi tenaga kerja, serta turut berkontribusi dalam menyumbang PDRB.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Astari (2019) menjelaskan bahwa bahwa variabel tenaga kerja UMKM berdampak signifikan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur tahun 1997-2017. Kemudian penelitian yang dilakukan Jannah dan Bowo (2017) menyatakan bahwa untuk variabel KUR, omzet UMKM, jumlah tenaga kerja, jumlah UMKM signifikan serta berdampak positif terhadap variabel PDRB di Jawa Tengah. Penelitian oleh Dewi (2022) menyatakan bahwa variabel Kredit UMKM berdampak signifikan terhadap PDRB Indonesia tahun 2016-2018.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 PDRB Provinsi Jambi tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Dilihat dari data tersebut omzet UMKM mengalami

peningkatan di tahun 2020 sebesar 4.091,88 Miliar Rupiah, namun PDRB justru mengalami penurunan yaitu sebesar dari 150.253,96 Miliar Rupiah menjadi sebesar 148.836,540 Miliar Rupiah. Kemudian di tahun 2021 omzet UMKM mengalami penurunan sebesar 3.894,85 Miliar Rupiah, sedangkan PDRB terjadi peningkatan sebesar 153.958,32 Miliar Rupiah. Hal tersebut menjadi pertanyaan dimana apabila kontribusi UMKM meningkat maka akan meningkatkan PDRB, namun pada kenyataannya justru terdapat perbedaan dengan teori sebelumnya. Melihat hal tersebut maka penulis tertarik guna mengetahui bagaimana pengaruh dari jumlah usaha, Tenaga Kerja, Omzet dan Kredit UMKM Terhadap PDRB. PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi bisa dipengaruhi oleh beberapa variabel yakni jumlah usaha, tenaga kerja, Omzet dan Kredit UMKM. Maka dari itu, penulis perlu melakukan penelitian terkait dengan uraian di atas dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Omzet dan Kredit UMKM Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Omzet, Kredit UMKM dan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Omzet dan Kredit UMKM terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Omzet, Kredit UMKM dan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Omzet dan Kredit UMKM terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun meningkatkan dan memberikan nilai tambah bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Omzet dan Kredit UMKM terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mempertimbangkan kebijakan dan masukan bagi stakeholder terkait untuk meningkatkan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.